



**PENERAPAN CERITA BERGAMBAR DALAM
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK KELOMPOK
B DI TK TUNAS HARAPAN II DESA PELAGA
KECAMATAN PETANG KABUPATEN BADUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Oleh

Ni Wayan Yusma Budiyanti¹, I Nengah Karsana², I Wayan Suyanta³

^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

E-mail : yusmabudiyanti6371@gmail.com

Diterima 8 September 2021, direvisi 25 September 2021, diterbitkan 31 Desember 2021

Abstract

Early childhood education is the first and foremost education so learning must also be considered because the most rapid development stage is at an early age. One thing that must be developed at an early age is children's creativity. This creativity is one of the packages that children will carry to their old age. Creativity is a development that is not easy to develop, therefore TK Tunas Harapan II develops creativity by applying pictorial stories. The application of picture stories seems to be liked by children and has received great attention from teachers and parents. The problems discussed included (1) How was the learning process in the application of pictorial stories in developing the creativity of group B children in TK Tunas Harapan II, Pelaga Village, Petang District, Badung Regency, 2019/2021 Academic Year? (2) What obstacles did the teacher face in the application of pictorial stories in developing the creativity of group B children at TK Tunas Harapan II, Pelaga Village, Petang District, Badung Regency, 2019/2021 Academic Year? (3) What is the impact of the application of picture stories in developing the creativity of group B children in TK Tunas Harapan II, Pelaga Village, Petang District, Badung Regency, 2019/2021 Academic Year? This study aims to determine the application of pictorial stories in TK Tunas Harapan II. The theories used to analyze the problem are interaction theory, audiovisual memory theory and behaviorism theory. This research uses qualitative research. The research subjects used were group B class teachers, group B students, school principals and representatives of students' parents. Data collection methods are non-participant observation, structured interviews, document study and literature study. The collected data were analyzed using descriptive qualitative analysis methods with steps of reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Keywords: *Application of Picture Stories, Creativity, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk seorang individu dimulai dari jenjang pendidikan anak usia dini. Seperti yang disampaikan Berk dalam Sujiono (2009: 6) menyatakan bahwa pada masa 0-8 tahun ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Anak merupakan kertas putih yang belum ternodai sedikitpun, sehingga diperlukan stimulus yang baik untuk mengisi kertas tersebut dengan hal positif dan pengertian yang benar. Perkembangan terbaik manusia terjadi pada usia dini seperti yang disebutkan oleh Luluk (2017: 1.21) bahwa perkembangan intelektual otak anak mencapai 50% pada usia 4 tahun, lalu pada usia 8 tahun mencapai 80% dan kondisi optimal perkembangan intelektual anak tercapai pada usia 18 tahun. Melihat hal itu, guru harus memberi pemahaman yang benar terhadap anak, sehingga anak tidak salah persepsi. Seperti halnya pemberian media gambar untuk menunjang pembelajaran. Jika seorang guru dalam lembaga pendidikan anak usia dini belum dapat memberikan gambar yang dimaksud seperti yang dijelaskan maka besar kemungkinan apa yang dipikirkan anak tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru. Karena anak masih benar-benar polos, seperti halnya jika guru mengajarkan tentang gajah, guru tidak mungkin bisa membawa seekor gajah ke dalam kelas, guru juga tidak bisa memberikan pemahaman melalui audio saja. Jika anak diberikan pemahaman melalui audio binatang gajah adalah binatang besar berkaki empat dan memiliki ekor, bisa saja semua binatang yang seperti itu anak anggap gajah, dan pemahaman ini akan anak bawa sampai dewasa jika terus dibiarkan. Jadi sangat penting menggunakan media gambar untuk menstimulasi seluruh perkembangan anak. Gambar menjadi media visual dalam pembelajaran dan guru sebagai audionya, sehingga anak akan dapat menerima informasi dan mengingatnya sebagai suatu memori. Media pembelajaran ini digunakan sebagai perantara pesan pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru kepada anak.

Proses pembelajaran formal yang dilaksanakan dalam Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan keterampilan anak. Pada masa ini anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Konsep pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini (PAUD) yaitu pada prinsipnya mengajar, pada hakikatnya mengajar adalah proses yang terjadi pada guru bagaimana menyampaikan materi pelajaran pada anak didiknya. Mengajar adalah seni untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai Pendidikan, kebutuhan siswa, kondisi lingkungan, dan keyakinan yang dimiliki oleh guru. Pembelajaran anak usia dini harus memperhatikan perkembangan anak, kebutuhan anak, bermain sambil belajar, pendekatan tematik, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, dan mengembangkan kecekapan hidup

Ada beberapa metode pembelajaran yang tepat dapat diberikan pada kelompok PAUD salah satunya metode cerita, yaitu penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik PAUD, oleh karena itu materi yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya hubungannya erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya metode cerita ini padangan dari metode ceramah. Tujuan dari metode cerita bagi anak-anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu

mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan oleh orang lain dan guru menyempurnakan cerita dengan menampilkan gambar-gambar sesuai cerita agar mempermudah siswa untuk menerima pelajaran dan menumbuhkan rasa kreativitasnya dengan imajinasi-imajinasinya.

TK Tunas Harapan II yang terletak di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, dalam proses pembelajaran sehari-hari selalu menyelipkan cerita bergambar disetiap awal pembelajaran untuk merangsang minat anak untuk belajar dan memberikan stimulus agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya. Selain itu juga memberikan cerita bergambar bertujuan untuk membuat anak menjadi focus dan mengembalikan perasaan anak agar merasa nyaman untuk belajar. Dari hasil pengamatan ini sangat terlihat kesukaan anak terhadap cerita bergambar yang ditunjukkan. Pembelajaran yang diberikan kepada anak usia dini hendaknya harus berbeda dari yang lainnya dimana harus memperhatikan karakteristik anak usia dini yang mana memiliki daya konsentrasi yang kurang, suka bermain dan senang berimajinasi, oleh sebab itu maka sudah sewajarnya guru memilih atau menggunakan media sebagai alat bantu untuk melaksanakan pembelajaran.

METODOLOGI

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono. 2014 : 6). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Emzir (2008:31) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan pandangan secara mendetail tentang makna dan fenomena atau konsep. Menurut Sugiyono (1997 : 35) menguraikan bahwa lokasi penelitian suatu areal dengan batasan yang jelas agar tidak menimbulkan kekaburan dan ketidakjelasan daerah atau wilayah tertentu. Adapun lokasi penelitian ini adalah TK Tunas Harapan II, tepatnya di Desa Pelaga, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution dalam Purwanto (2011:46) menyatakan bahwa peneliti adalah the key instrument. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan sebagai alat untuk mencari data, untuk memperoleh data yang valid, reliable, dan obyektif (Suryabrata. 2003 : 39). Dalam usaha pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, teknik wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumen. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi, klasifikasi data, display data dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul Penerapan cerita bergambar dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B TK Tunas Harapan II yang berlokasi di Banjar Plaga, Desa Plaga Kec. Petang, Kabupaten Badung. Penerapan cerita bergambar dalam mengembangkan kreativitas anak telah dilaksanakan sejak tahun 2016. Sekolah yang

indah dan amat sejuk ini adalah tempat belajar yang sangat menyenangkan untuk anak usia dini. Pembelajaran di sekolah ini juga dimulai dari hari senin sampai sabtu, dimana pembelajarannya dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Keadaan siswa di TK Tunas Harapan II Pelaga pada tahun pembelajaran 2019/2020 yaitu didukung oleh 22 orang anak yang beragama Hindu dengan 14 orang anak perempuan dan 8 orang anak laki-laki. Lembaga TK Tunas Harapan II Pelaga didukung oleh 1 orang guru kelas, 1 orang kepala sekolah dan 1 orang pegawai.

Proses Pembelajaran dalam Penerapan Cerita Bergambar dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan II

Proses pembelajaran dengan penerapan cerita bergambar di TK Tunas Harapan II ini menggunakan metode bercerita. Metode bercerita adalah cara bertutur kata dalam penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan cerita bergambar dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Langkah awal dalam menerapkan pembelajaran menggunakan cerita bergambar yaitu menyusun RPPH yang akan digunakan untuk mengajar. Memilih cerita bergambar yang sesuai dengan tema yang didapatkan oleh anak. Selain itu guru juga harus melihat sejauh mana cerita bergambar yang disukai oleh anak dan melihat perkembangan anak untuk menangkap cerita bergambar tersebut agar bisa disesuaikan dengan keadaan anak. Guru juga harus menyiapkan diri terlebih dahulu sebelum bercerita di depan anak, karena disini sangat dibutuhkan kemampuan guru untuk membawakan cerita dengan gaya yang menarik, intonasi yang pas dan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Tahap pelaksanaan ini bisa disebut juga dengan tahap inti dimana guru bercerita di depan anak dengan membawakan gambar. Jika bukunya cerita bergambar yang ada banyak maka anak diberikan buku cerita yang berisi gambar-gambar dan guru membacakan isi dari cerita yang ada pada buku untuk menarik minat siswa untuk belajar sebelum memulai proses pembelajaran.

3. Tahap Penutup

Tahap penutupan disini adalah tahap yang terakhir, yang mana pada tahap ini guru akan meminta anak untuk menentukan pesan yang didapatkan dari cerita bergambar yang telah dilihat dan didengernya. Anak juga diajak untuk menentukan tokoh protagonis dan tokoh antagonis dalam cerita. Setiap anak yang berani berpendapat akan diberikan hadiah berupa tepuk tangan dan pujian. Pada tahap ini anak juga diminta pendapatnya untuk bercerita pengalaman yang serupa dengan cerita yang baru saja dipelajarinya.

Hambatan yang Dihadapi dalam Penerapan Cerita Bergambar dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan II

Hambatan juga sering disebut dengan kendala. Hambatan merupakan halangan atau rintangan yang dapat mencegah pencapaian sasaran. Setiap usaha yang dilakukan pasti memiliki hambatan-hambatan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan. Adapun hambatan-hambatan dalam penerapan cerita bergambar dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Harapan II yaitu:

1. Kurangnya Buku Cerita Bergambar

Fasilitas di sebuah institusi pendidikan merupakan salah satu bagian penting yang perlu diperhatikan. Keberadaan sarana dan prasarana ini akan menunjang kegiatan akademik dan non akademik anak serta mendukung terwujudnya proses belajar mengajar yang kondusif. Berdasarkan hasil observasi dalam proses pelaksanaan pengembangan kreativitas anak melalui cerita bergambar yaitu kurangnya media pembelajaran atau buku cerita yang dibagikan oleh anak dan buku cerita yang diberikan harus digunakan secara bergilir anatra anak lainya dengan tema cerita yang berbeda-beda.

2. Perasaan Anak yang Berubah-Ubah

Anak usia dini adalah seseorang yang sangat cepat berubah perasaannya. Terkadang anak yang dipaksa bangun oleh orangtuanya untuk berangkat kesekolah merasa tidak nyaman dan sampai disekolahpun anak masih cemberut dan tidak mau mengikuti alur cerita dengan baik. Hal ini bukan merupakan fenomena baru lagi dikalangan pendidikan anak usia dini karena kejadian ini sudah sangat sering terjadi. Perubahan perasaan anak ini mengakibatkan guru merasa kesulitan untuk menerapkan cerita bergambar dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Harapan II.

3. Anak Bercanda Saat Guru Bercerita

Mendidik anak usia dini merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan, karena pada masa ini konsentrasi anak masih sangat rendah sehingga mengakibatkan anak cepat bosan. Rasa bosan yang dimiliki anak akan dilampiaskan dalam bentuk bercanda dengan temannya ataupun mengganggu temannya yang sedang belajar. Dari hasil pengamatan masih terlihat anak yang susah diatur dan tidak mau mendengarkan guru karena anak ini merupakan anak yang hiperaktif. Hal semacam ini akan menghambat penerapan cerita bergambar dalam mengembangkan kreatifitas anak kelompok B di TK Tunas Harapan II.

4. Kurangnya Tenaga Pendidik

Memberikan pembelajaran kepada anak usia dini bukanlah hal yang gampang untuk dilakukan, karena pada masa ini anak sangat aktif untuk bergerak dan sangat lincah. Hal ini menyebabkan untuk lembaga PAUD harus memiliki guru yang memadai agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai. TK Tunas Harapan II ini memiliki seorang guru kelas saja untuk memantau 22 orang anak. Jumlah ini tentu saja masih kurang mengingat pentingnya pendidikan anak usia dini dan karakteristik dari anak itu sendiri. Tenaga pendidik dalam hal ini yaitu adalah guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dikelas maupun diluar kelas. Kurangnya jumlah tenaga kependidikan ini menjadi hambatan yang serius untuk keberlangsungan pendidikan dan pengajaran, karena dalam satu kelas itu seharusnya ada yang bertugas untuk mengarahkan anak dan ada yang bertugas untuk

memberikan pembelajaran. Sehingga anak menjadi fokus dengan apa yang diberikan oleh guru.

Dampak dari Penerapan Cerita Bergambar dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Kelompok B di TK Tunas Harapan II

Dampak merupakan akibat yang disebabkan oleh suatu hal, setiap hal yang dilakukan pasti memiliki dampak positif dan negatif. Dari teori behaviorisme yang menganggap terjadinya perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkan oleh proses belajar anak, maka disini akan disampaikan tentang dampak perubahan tingkah laku dari penerapan media cerita bergambar dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Harapan II. Adapun dampak positif dan negatif dari penerapan cerita bergambar dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Harapan II yaitu:

1. Dampak Positif

Dampak positif yaitu dampak baik yang dihasilkan. Adapun dampak positif dari penerapan cerita bergambar dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Harapan II yaitu anak memiliki jiwa kreatif dari sejak usia dini, berkembangnya moral anak, anak mudah memahami pembelajaran, anak memiliki jiwa sosial yang baik, berkembangnya aspek perkembangan bahasa dan anak merasa senang.

2. Kelemahan Cerita Bergambar

Kelemahan yaitu kekurangan yang diakibatkan atau kekurangan yang ada pada sesuatu. Adapun kelemahan dari penerapan cerita bergambar dalam mengembangkan kreativitas anak kelompok B di TK Tunas Harapan yaitu anak menjadi ketergantungan dengan cerita bergambar. Seorang anak usia dini adalah individu yang unik yang berbeda dengan usia di atasnya. Memberikan pembelajaran dengan menerapkan cerita bergambar akan membuat anak ketergantungan dengan gambar-gambar yang mengantarkannya dalam imajinasinya.

SIMPULAN

Kreativitas bagi anak usia dini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya. Banyak teori yang telah berkembang dan menjelaskan berbagai definisi tentang kreativitas. Pengertian kreativitas tergantung pada segi penekanannya, salah satunya kreativitas dapat didefinisikan dalam konsep 4P Pribadi (Person), Proses (Process), Pendorong (press), Produk (Produc).

Penerapan cerita bergambar dalam mengembangkan kreativitas anak ini melalui 4P yang mana 4P ini merupakan prinsip dari kreativitas. Pribadi atau diri anak akan memunculkan keunikan yang terpendam melalui adanya hubungan interaksi antara guru dengan anak saat pembelajaran cerita bergambar berlangsung. Dimana guru akan bercerita sambil menunjukkan gambar, disana tumbuhlah rasa penasaran dari diri anak tersebut dan mencoba memahaminya lewat imajinasi. Setelah anak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang cerita dan para tokoh dalam cerita tersebut disini akan terjadi proses dimana guru akan menyiapkan media piring kertas lem kertas origami dan yang lainnya yang digunakan untuk membuat hasil karya yang sesuai dengan tokoh pada cerita yang disampaikan oleh guru. Alat dan bahan yang digunakan juga warna warni sehingga merangsang anak untuk ikut berkarya. Guru akan

memberikan intruksi dan dorongan-dorongan yang membuat akan untuk berani mencoba dan merasa senang sehingga anak mampu menghasilkan produk atau hasil karya. Pada tahap produksi ini anak secara mandiri akan membentuk binatang dengan bahan yang sudah disiapkan sehingga jiwa kreatif anak terstimulasi, karena anak membuat tokoh cerita dari piring kertas dengan kreasi sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran anak sesuai dengan cerita yang disampaikan oleh guru.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. TK Tunas Harapan II memiliki cara yang unik dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini yaitu melalui penerapan cerita bergambar, jika disekolah lain cerita bergambar ini hanya proses pembelajaran dengan cara guru bercerita dengan menunjukkan gambar tetapi berbeda dengan sekolah ini dimana anak diberikan cerita dan ditunjukkan gambar setelah itu anak diberikan kesempatan untuk memberikan respon tentang apa yang dipelajari dan nilai baik buruk yang dapat diambil dari cerita tersebut. Pembelajaran cerita bergambar tidak berhenti sampai disana, TK Tunas Harapan II memiliki keunikan yaitu dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat hasil karya dengan piring kertas, kertas origami dan bahan lainnya sehingga menciptakan karya yang sesuai dengan tokoh yang ada dalam cerita bergambar yang diceritakan oleh guru. Jadi hal ini menunjukkan adanya kreativitas yang terstimulasi melalui penerapan cerita bergambar di TK Tunas Harapan II. Pada penelitian ini menggunakan tiga teori yaitu teori interaksi, teori audio visual memori dan teori behaviorisme, jika dikaitkan dengan hasil penelitian yang didapatkan maka hasil penelitian ini sejalan dengan tiga teori yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Luluk Hodiqotul, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sugiyono. 1997. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Yogyakarta: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Suryabrata, Sumadi. 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.